

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variable yang satu dengan variable yang lain dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut.⁷

Untuk melihat gambaran penelitian ini secara umum dalam rangka teoritis ini penulis akan membahas mengenai Partisipasi Masyarakat Sakai dalam Aktivitas Sosial dan Agama di Kel.Pematang Pudu Kec. Mandau.

1. Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan memang mutlak diperlukan, pentingnya partisipasi dalam pembangunan karena pada akhirnya masyarakatlah yang akan merasakan hasil pembangunan tersebut.

Adapun beberapa Makna Partisipasi dari beberapa Para Ahli,yaitu:

- a. Menurut Suparjan dalam buku (Aziz Muslim:2009) Partisipasi tidak hanya sekedar dipandang dari sisi fisik semata. Selama ini menurutnya ada kesan bahwa seseorang dikatakan sudah berpartisipasi apabila ia sudah terlibat secara fisik seperti ikut kerja bakti, ikut membantu material, ikut menghadiri pengajian.
- b. Menurut Bornbry dalam buku (Aprilia Theresia: 2014) Partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat.
- c. Menurut Raharjodalam buku (Aprilia Theresia: 2014) Partisipasi dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain.

2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya Partisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu:⁸

⁷ Masri dkk, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES ,1995). h. 48

⁸Sumardjo dan Saharudin, *Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Jurusan ilmu-ilmu sosial ekonomi faperta IPB,(2003).



- a. Kemauan
- b. Kemampuan
- c. Kesempatan

Menurut Arifudin Sahidu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi adalah motif, harapan, needs, rewards dan penguasaan informasi. Faktor yang memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi adalah pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur, dan stratifikasi sosial, budaya local, kepemimpinan, sarana dan prasarana.⁹

3. Makna Partisipasi dalam Pemberdayaan Masyarakat

Mikkelsen membuat daftar atau klasifikasi dari para praktisi pembangunan/pemberdayaan mengenai arti dari partisipasi,yaitu:

- a. Partisipasi diartikan sebagai pemekan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan penerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek- proyek pembangunan.
- b. Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Pemaknaan ini hampir sama dengan yang pertama, yang membedakan adalah kontribusi sukarela masyarakat kepada proyek.
- c. Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Pemaknaan seperti ini memberikan keterlibatan yang luas dalam setiap proses pembangunan yaitu mulai dari: 1) Keterlibatan pada identifikasi masalah , dimana masyarakat bersama –sama dengan para perencana atau pemegang otoritas mengidentifikasi persoalan, mengidentifikasi peluang, potensi dan hambatan. 2) Proses perencanaan, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam penyusunan rencana dan strategi berdasar pada hasil identifikasi sebelumnya. 3) Pelaksanaan proyek pembangunan, 4) Evaluasi, yaitu penilaian atau tindakan pengambilan keputusan untuk

⁹ Sahidu,Arifudin.*Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Lombok*.Disertasi,Pascasarjana,IPB. (Nusa Tenggara Barat:1998) h.147

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menilai objek dimana masyarakat dilibatkan untuk menilai hasil pembangunan yang telah dilakukan, apakah pembangunan memberikan manfaat bagi masyarakat atau justru sebaliknya dirugikan dengan proses yang telah dilakukan. 5) Monitoring, 6) Mitigasi, yaitu terlibat dalam mengukur dan mengurangi dampak negative yang diakibatkan oleh proyek yang sedang dilaksanakan.¹⁰

- d. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Inti dari partisipasi ini adalah sikap sukarela masyarakat untuk membantu keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan sendiri.
- e. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka . partisipasi dalam pengertian ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat secara bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya, bersama-sama mengupayakan jalan keluarnya dengan jalan memobilisasikan segala sumber daya yang diperlukan serta secara bersama- sama merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi partisipasi menurut Mikkelsen merupakan keikut sertaan masyarakat secara sukarela, dan mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan yang dihadapinya secara bersama dan diperlukan adanya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemudian Menurut Moeljarto, ada beberapa alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting, yaitu:¹¹

- a. Masyarakat adalah focus utama dan tujuan akhir dari pembangunan.
- b. Partisipasi menimbulkan harga diri dan meningkatkan harkat martabat.
- c. Partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, dan kebutuhan.

¹⁰Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h.48

¹¹Moeljarto Tjokrowinoto. *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1995) h.35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Partisipasi memperluas zona(kawasan) penerimaan proyek pembangunan.
- e. Partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif bagi aktualisasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia.
- f. Partisipasi dipandang sebagai pencerminan.
- g. Partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan kegiatan atau program pembangunan.

4. Tipologi Partisipasi

Adapun beberapa bentuk Partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, gagasan, pendapat konstruktif yang diberikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil.
- b. Partisipasi Sumber dana(Uang/Benda) adalah partisipasi berupa sumbangan uang atau sumbangan harta benda.
- c. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

Adapun Tipologi Partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi Pasif/ manipulatif:1) masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang terjadi. 2) pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat. 3) informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.
- b. Partisipasi interaktif: 1) masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarahkan pada perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil. 2) melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis.

5. Tahap Partisipasi

- a. Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan

Pentingnya Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan yaitu dapat dilihat dari Semakin terpusat perencanaan pembangunan dilakukan maka peranan kelompok swadaya masyarakat akan semakin rendah. Begitupun sebaliknya, apabila kelompok swadaya masyarakat diberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wewenang untuk terlibat dalam proses perencanaan maka tujuan pembangunan akan mudah dicapai dan yang penting tujuan pembangunan kualitas manusia dapat dilakukan melalui proses belajar. Perencanaan pembangunan yang berkiblat dan melibatkan kelompok sasaran pada akhirnya akan dapat diciptakan proyek-proyek pembangunan yang sesuai dengan sumber, kondisi, kebutuhan dan potensi kelompok sasaran tersebut.¹²

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Pembangunan

Partisipasi ini merupakan tindak lanjut dari tahap pertama di atas. Dalam hal ini Uphoff menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

c. Partisipasi dalam Evaluasi dan Monitoring

Sudah umum diketahui bahwa setiap penyelenggaraan apapun dalam kehidupan bersama, hanya dapat dilihat berhasil apabila dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mengetahui hal ini sudah sepantasnya masyarakat diberi kesempatan menilai hasil yang telah dicapai. Demikian pula dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, masyarakat dapat dijadikan sebagai hakim yang adil dan jujur dalam menilai hasil yang ada.¹³

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan hasil Pembangunan.

Setiap usaha bersama manusia dalam pembangunan misalnya bagaimanapun ditunjukkan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama anggota masyarakatnya. Oleh sebab itu, anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada.

¹²Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (bandung: Alfabeta ,2013).h.198

¹³*Ibid*,h.199

Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi yaitu dari aspek manfaat materialnya (material benefits), manfaat sosialnya (social benefits) dan manfaat pribadi (personal benefits).

6. Tujuan dan Manfaat Partisipasi.

Menurut Schiller dan Antov (dalam Hetifah,2003) tujuan partisipasi adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan visi bersama

Merumuskan visi dan mandate serta nilai nilai yang dianut atau menjadi dasar suatu organisasi serta visi itu ke depan. Tujuannya adalah menyajikan kebenaran yang definit, tapi lebih untuk menstimulasikan debat dan bagaimana mempengaruhi ke masa depan.

b. Membangun Rencana

Setelah melakukan perumusan visi bersama dalam rangka menentukan tujuan spesifik yang ingi dicapai. Maka dengan bekal itu dapat segera dibuat suatu proses lanjutan untuk membangun rencana.

c. Mengumpulkan gagasan

Dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis, dengan maksud mengumpulkan sebanyak mungkin gagasan dari semua orang yang menjadi peserta proses partisipasi

d. Menentukan prioritas/ membuat pilihan

Bertujuan untuk mengorganisir berbagai ide yang muncul dalam proses partisipasi dengan memanfaatkan kualitatif

e. Menjaring aspirasi/ masukan

Bertujuan untuk pertukaran informasi , gagasan dan kepedulian tentang suatu isu atau rencana antara pemerintah, perencana dengan masyarakat, melalui proses ini masyarakat memperoleh kesempatan untuk mempengaruhi perumusan kebijakan, memberikan alternative desain, pilihan investasi berserta pengelolaannya.

f. Mengumpulkan informasi dan analisis situasi

Bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang serta bagaimana mengoptimalkannya, selain mengidentifikasi kelemahan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ancaman untuk mempermudah merumuskan langkah-langkah untuk mengatasinya.

Menurut Keith Davis manfaat Partisipasi yaitu:¹⁴

- 1) Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar
- 2) Dapat digunakan kemampuan berfikir kreatif dari para anggotanya
- 3) Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- 4) Lebih mendorong seseorang untuk bertanggung jawab
- 5) Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan.

7. Masyarakat Sakai

Kata Sakai berasal dari huruf awal kata Sungai, Kampung, Anak, dan Ikan. yang artinya adalah mereka anak-anak negeri yang hidup disekitar sungai dan mencari penghidupan dari hasil kekayaan yang ada di sungai berupa ikan.

Masyarakat atau orang Sakai pada umumnya adalah masyarakat biasa yang tinggal di pedalaman, seperti mendiami daerah hutan sepanjang aliran sungai. Didaerah itu mereka tinggal, dan sebagian dari mereka juga masih suka berpindah-pindah. Rumah orang Sakai berbentuk panggung(rumah panggung), terbuat dari kulit kayu atau atap rumbia dengan ukuran 3x4 m. tiap rumah dihuni oleh sepasang suami istri dan anak-anak.¹⁵ Kemudian pusat perkampungan ialah rumah batin. Yang mana batin itu sendiri adalah ketua atau kepala suku. Batin memiliki tugas memimpin seluruh aspek kehidupan sosial budaya masyarakat Sakai. Batin persoalan adat istiadat, sistem dan peraturan-peraturan yang berlaku dikalangan kelompok Sakai. Batin juga berfungsi sebagai hakim dalam persoalan pelanggaran yang dilakukan warga.

a) Asal-Usul Suku Sakai:

Menurut Parsudi Suparlan asal muasal suku Sakai, yaitu:¹⁶

- 1) Perbatinan lima

¹⁴Keith davis dan Jont W,Newstrom *Perilaku Dalam Organisasi*(Jakarta: Erlangga,1985).h.186

¹⁵UU Hamidy,*Masyarakat Terasing Daerah Riau* (Pekanbaru: Zamrad,1991), h.89

¹⁶ Parsudi Suparlan, *Orang-Orang Sakai di Riau: Masyarakat Terasing dalam Masyarakat Indonesia* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,1995),h.73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang sakai datang dari kerajaan Pagaruyung. Minangkabau Sumatra Barat, dalam dua gelombang migrasi. Kedatangan pertama diperkirakan terjadi sekitar abad ke 14, langsung ke daerah Mandau. Mereka ini ada lima keluarga yang masing-masing membangun rumah dan tempat pemukiman sendiri, yang karena itu disebut dengan perbatinan lima.(lima dukuh).

2) Perbatinan Delapan.

Beberapa lama setelah keberangkatan rombongan meninggalkan Pagaruyung, Kerajaan ini telah menjadi padat lagi. Secara diam-diam, tanpa meminta izin dari Raja, sebuah rombongan yang terdiri dari 15 orang (12 orang perempuan dan sebuah keluarga yang terdiri dari suami dan istri, serta seorang hulubalang yang menjadi kepala rombongan yang bernama Batin Sangkar) pada suatu malam meninggalkan Pagaruyung. Tujuan mereka adalah membuka tempat baru untuk bermukim. Sehingga mereka sampai di hulu syamsy, di Mandau dan berkeliling sampai di daerah yang dialiri tujuh buah anak sungai. Di tempat ini mereka tinggal untuk beberapa tahun lamanya.

Dalam sistem kekerabatan masyarakat Sakai terlihat bentuk-bentuk status sosial yang muncul dengan sendirinya. Secara umum status sosial tinggi dikalangan orang Sakai akan diperoleh oleh kelompok masyarakat yang mempunyai kecakapan dan kepandaian, maupun kekayaan. Kelompok ini sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Sakai.¹⁷

Kemudian bahasa Sakai digunakan oleh masyarakat Suku Sakai sebagai alat komunikasi antar etnik dan terkadang juga digunakan dalam berkomunikasi dengan penduduk yang berlainan etnis. Komunikasi dengan penduduk yang berlainan etnis dapat terlaksana karena struktur maupun kosakata bahasa Sakai memiliki

¹⁷ Sukma Erni, *Wanita Dalam Tradisi Sosial Budaya Masyarakat Sakai* (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN SUSKA RIAU), h.37

banyak persamaan dengan bahasa Melayu dan Bahasa Minangkabau. Penduduk di Kecamatan Mandau pada umumnya dapat berbahasa Melayu dan berbahasa Minangkabau. selain untuk berkomunikasi, banyak kata dalam Bahasa Sakai yang digunakan untuk menamai jenis kayu yang ada disekitar lingkungan mereka. Bahasa Sakai ini juga digunakan sebagai bahasa pergaulan dan bahasa budaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sakai.

b) Sistem Religi Suku Sakai

Sejak persentuhan kerajaan Siak Sri Indrapura masyarakat Sakai telah banyak yang memeluk agama islam. Perkembangan agama islam di kalangan orang Sakai di iringi dengan Perkembangan Thariqat Naqsabandiyah yang banyak berkembang di daerah melayu Siak. Penyebaran nya dimulai dengan adanya seorang khalifah (salah satu pimpinan dalam tradisi thariqat) yang berasal dari keturunan suku melayu Siak-Sakai yang menyebarkan dan banyak mengislamkan Warga Sakai yang Semula tidak Mempunyai Agama (Animisme). Sejak itu sampai sekarang terlihat bahwa thariqat Naqsabandiyah menjadi bagian dari kehidupan orang Sakai. Dalam thariqat ini pengikutnya diharuskan untuk mengikuti serangkaian ritual agama yang sering diadakan secara berkelompok yang disebut dengan suluk. Suluk adalah kegiatan keagamaan yang berisi kegiatan wirid (mengkaji ilmu agama), zikir, puasa, dan mengamalkan sejumlah sholat-sholat sunah dibawah bimbingan dan pengawasan seorang guru atau mursyid.¹⁸

Kehidupan beragama masyarakat Sakai Pada saat ini menggambarkan perpaduan antara kehidupan tradisi dengan agama islam, Namun yang lebih dominan terlihat adalah unsur adat dari pada agama. Hal ini juga diakui oleh beberapa peneliti Sakai termasuk Suparlan bahwa meskipun ada konflik agama atau aliran agama yang berkembang pada masyarakat Sakai tetapi lebih banyak masyarakat Sakai yang tidak mau melibatkan diri dalam konflik tersebut, Karena masyarakat Sakai

¹⁸ Ibid, h.69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesungguhnya lebih percaya pada tradisi lama mereka, meskipun mereka juga mengikuti Thariqat.

Kelekatan tradisi dalam kehidupan masyarakat Sakai menyebabkan agama sering ditempatkan sebagai objek pemenuhan kebutuhan material bagi masyarakat Sakai, bagi mereka agama bukan lah satu hal prinsip karena menurut mereka agama tidak mampu membantu dalam menyelesaikan persoalan praktis kehidupan. Dengan kehidupan mereka yang berada tidak jauh dari hutan, masyarakat Sakai lebih percaya dengan adanya penghuni hutan yang dikenal dengan “antu” yang dapat membuat kehidupan mereka baik atau buruk.oleh karena itu kehidupan beragama pada masyarakat Sakai masih diliputi berbagai bentuk sesaji dan tangkal dalam rangka menolak gangguan “antu jahat”.

Salah satu contoh kepercayaan masyarakat Sakai akan hal-hal gaib yang masih banyak dilakukan dapat dilihat dari aktivitas penyembuhan penyakit melalui pengobatan tradisional yang disebut juga dengan bedikei. Upacara bedikei ini dilakukan oleh dukun sebagai pengobat, dan keluarga orang yang sakit. Dalam pengobatan ini dukun dalam kerjanya akan memanggil roh-roh yang diyakini dapat membantu penyembuhan penyakit yang diderita.¹⁹

8. Aktivitas Sosial

Aktivitas Sosial merupakan kegiatan yang dilakukan bersama sama oleh banyak individu atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Atau aktivitas sosial adalah salah satu bentuk kepedulian seseorang atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain yang dirasa memiliki keterbatasan sandang, pangan , papan, maupun kesehatan fisik yang disebabkan oleh berbagai kondisi.

Pada dasarnya Aktivitas sosial mengacu pada kata “ sosial”. Hal ini terkait dengan kebutuhan manusia antara satu dengan yang lain.

¹⁹ Sukma Erni,Op.Cit.h.73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disinilah peran Aktivitas sosial. Aktivitas sosial dapat menyokong kehidupan masyarakat menjadi lebih baik serta menciptakan kesetaraan sosial. Melalui kegiatan sosial kita diajak untuk lebih peka dan peduli terhadap keadaan sekitar, sifat ini perlu dikembangkan sejak dini.²⁰ Sehingga kepedulian ini dapat menjadi langkah awal yang mencegah terjadinya sikap apatis pada masyarakat.

Kesadaran dan kepekaan akan isu sosial dapat membangun karakter seseorang mengenai cara berfikir dan berperilaku yang membantu sesama untuk hidup dan bekerja sama dalam membangun kehidupan yang lebih baik.²¹ Untuk itu diperlukan peran dari semua pihak untuk membangun kemajuan bangsa melalui aktivitas aktivitas sosial yang “berkualitas” dan “bermanfaat” seperti:

1. Aktivitas Sosialisasi

Adalah suatu proses dalam hidup seorang individu untuk mempelajari berbagai macam kebiasaan seperti cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma social yang terdapat dalam masyarakat dengan maksud supaya dapat diterima oleh masyarakat.

Tujuan dilakukakan sosialisasi yaitu untuk mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, untuk membantu mengendalikan berbagai fungsi organic, untuk melatih kemampuan berkomunikasi dengan baik, untuk mengetahui lingkungan sosial dan budaya agar mampu beradaptasi.

2. Aktivitas Bakti Sosial

Adalah salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Dengan adanya kegiatan bakti sosial dapat meningkatkan

²⁰ Alavi, K., Amin, A.S, Subhi, N, Muhammad, M.S, & Sarnon, *Kerja Sosial di sekolah: Memahami dan Menangani Penderitaan Anak-anak* (E-BANGI, 2005).h.17

²¹ Chrisiana, W. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa* (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri UK Petra: 2005).h.83

kekerabatan, meningkatkan rasa cinta kasih, rasa saling tolong-menolong, dan rasa saling peduli.²²

Tujuan dilakukannya bakti social memberi motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan, dan mempererat hubungan kekeluargaan.

3. Aktivitas Gotong Royong

Adalah mengangkat secara bersama sama, atau mengerjakan sesuatu secara bersama sama. Gotong royong juga dapat diartikan sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang di sekelilingnya.

Tujuan dilakukannya gotong royong adalah untuk meringankan beban, meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan rasa persatuan, untuk membentuk rasa kerela berkorbanan dari masyarakat dalam mengutamakan kepentingan bersama, meningkat rasa tolong menolong.²³

4. Aktivitas Pengobatan Tradisional

Adalah salah satu pengobatan atau perawatan cara lain di luar ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan, mencakup cara, obat dan pengobatannya mengacu kepada pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun, adat istiadat, kepercayaan, dan kebiasaan setempat atau pun diperoleh dari cara berguru, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional.

Tujuan adanya pengobatan tradisional ini adalah untuk membantu masyarakat dalam segi pembiayaan karena biaya yang dibutuhkan cukup rendah dan murah, untuk mempermudah masyarakat mendapatkan penanganan secara langsung ketika sakit dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai media pengobatan, untuk mempromosikan identitas ataupun adat istiadat setempat

²²Table and proxy. "Bakti Sosial" Dalam <https://proktab.wordpress.com/bakti-sosial/>(diakses 10 januari 2018)

²³ Janet Simamora, "Gotong Royong". Dalam janetsimamora.blogspot.co.id/2015/10/gotong-royong.html. (diakses 15 Oktober 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Aktivitas Posyandu

Adalah pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan professional oleh petugas sector serta non professional (oleh kader) dan diselenggarakan atas usaha masyarakat sendiri.

Tujuan dilakukannya aktivitas posyandu adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak dan angka kelahiran, untuk mempercepat penerimaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera(NKKBS), kemudian agar masyarakat dapat mengembangkan kegiatan kesehatan.

6. Aktivitas Donor Darah

Adalah sesuatu kegiatan seseorang memberikan darah dengan sukarela untuk maksud dan tujuan tranfusi darah bagi orang lain yang membutuhkan.

Tujuan dilakukan aktivitas donor darah adalah untuk sebagai sarana mengecek kesehatan secara gratis, sebagai sarana beramal terhadap sesama, membantu mengurangi zat besi pada darah, membantu memperbarui sel darah, dan membakar kalori.

a. Manfaat Aktivitas Sosial.

Adapun beberapa manfaat aktivitas social, yaitu:

1. Membantu seseorang dalam berinteraksi kepada sesama.
2. Meningkatkan rata persatuan dan kesatuan.
3. Meningkatkan rasa tolong menolong, rasa rela berkorban dan rasa persaudaraan.
4. Meningkatkan wawasan, dan ilmu pengetahuan.
5. Menanamkan nilai saling membutuhkan terhadap sesama.

9. Aktivitas Agama

Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa inggris “Activity” yang berarti “aktivitas”, “Kegiatan atau kesibukan”, atau “pekerjaan”.²⁴ Sedangkan agama ialah segenap kepercayaan (Kepada Tuhan, Dewa dan sebagainya) serta

²⁴ John M, Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia, Jakarta, h.10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu sendiri. Menurut D.Hendropuspito agama adalah suatu jenis system sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos kepada kekuatan non empiris yang dipercayai dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas pada umumnya.²⁵

Aktivitas Agama merupakan kegiatan atau segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup.

a. Unsur-Unsur Esensial Agama:

Adapun unsur esensial penyusun Agama,yaitu:²⁶

- 1) Pengakuan bahwa ada kekuatan gaib yang menguasai atau mempengaruhi kehidupan manusia.
- 2) Keyakinan bahwa keselamatan hidup manusia tergantung pada adanya hubungan baik antara manusia dengan kekuatan ghaib.
- 3) Sikap emosional pada hati manusia terhadap kekuatan ghaib seperti: rasa takut, hormat, cinta, penuh harap, pasrah, dsb.
- 4) Tingkah laku tertentu yang dapat diamati seperti: shalat, doa, puasa,suka menolong, dsb.

Tiga unsur pertama merupakan jiwa dalam agama, sedangkan unsur keempat merubah bentuk lahiriyahnya. Keyakinan atau pengakuan adanya kekuatan ghaib, merupakan keyakinan pokok dalam semua agama, kecuali dalam agama budha hinayana.

Pada masyarakat Primitif umumnya meyakini adanya tiga macam kekuatan ghaib, yaitu kekuatan sakti (mana), roh-roh, dan dewa. Dengan demikian maka kepercayaan masyarakat primitif tersebut diklasifikasikan menjadi 4 macam paham:²⁷

²⁵ Hendro Puspito,OC,*Sosiologi Agama*(Jakarta,Knisius:1986) h.34

²⁶ Ishomuddin,*Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta Selatan,Ghalia Indonesia,2002), h.31

²⁷*Ibid*,h.31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Paham Dinamisme: yaitu mempercayai bahwa tiap-tiap benda dapat ditempati oleh kekuatan sakti, yang bisa memberikan manfaat atau malapetaka kepada manusia
- 2) Paham Animisme: yaitu mempercayai bahwa benda-benda dapat ditempati oleh roh-roh halus, terutama roh manusia, yang dapat menolong atau mengganggu manusia.
- 3) Paham Politeisme: yaitu mempercayai dan menyembah banyak dewa yang dianggap mempunyai kekuatan lebih besar dari roh-roh.
- 4) Paham Henoteisme: yaitu mempercayai dan menyembah satu dewa atau satu tuhan, tetapi tidak mengingkari adanya para dewa atau tuhan-tuhan lain yang menjadi saingan bagi Dewa atau tuhan yang mereka sembah.

Sedangkan menurut masyarakat maju atau modern yang beragama, pada dasarnya menganut paham monoteisme yaitu meyakini bahwa tuhan itu satu yang menciptakan segenap alam.

b. Fungsi Nilai-Nilai Agama dalam Masyarakat

Adapun nilai-nilai agama itu sendiri memiliki fungsi yang amat esensial dalam mempengaruhi masyarakat, antar lain:²⁸

1) Fungsi Edukatif.

Yaitu agama memberikan bimbingan dan pengajaran dengan perantara orang yang menyiarkan ajaran agama seperti Ustad ataupun Da'i. Kemudian ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama berfungsi menyuruh dan melarang. Dan karena unsur suruhan dan larangan ini telah membimbing pribadi penganutnya menjadi baik menurut ajaran agama masing-masing.

2) Fungsi Penyelamat

Yaitu agama memberikan keselamatan bagi penganutnya seperti keselamatan duniadan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu

²⁸Rohadi Abdul Fatah. *Sosiologi Agama*. (Jakarta Selatan, Cv. Titian Kencana Mandiri, 2004) h.89

agama mengajarkan kepada para penganutnya tentang pengenalan kepada masalah sakral yang berupa keimanan kepada Tuhan.

3) Fungsi sebagai perdamaian

Yaitu melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari bathin nya jika kesalahan itu ditebus dengan bertaubat, penyucian diri, dan penebusan dosa.

4) Fungsi Sosial Kontrol

Yaitu para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena: agama secara instansi merupakan norma bagi pengikutnya, dan agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis (wahyu kenabian).

fungsi sosial control (Pengawasan) berguna juga untuk memastikan apa yang telah direncanakan berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana contohnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti dakwah. Pengawasan yang dilakukan dalam bidang dakwah adalah melakukan pemantauan agar bisa menjamin kegiatan dakwah benar-benar sesuai dengan yang direncanakan.²⁹

5) Fungsi sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas

Yaitu para penganut agama yang secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun



²⁹ Masduki, M. Ag. *Pengamalan Agama Masyarakat Islam Perkotaan*. (Pekanbaru, Unri Press, 2008). h.55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6) Fungsi Transformatif

Yaitu mengubah bentuk kehidupan baru atau mengganti nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Seperti di dalam ajaran agama dapat mendorong manusia untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik, sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya yang mampu mengubah kesetiiaannya kepada norma kehidupan.

7) Fungsi Kreatif

Yaitu ajaran agama dapat mendorong dan mengajak seseorang/kelompok untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Seperti adanya inovasi-inovasi penemuan baru.

8) Fungsi Sublimatif

Yaitu bersifat perubahan emosi, dimana ajaran agama mengajarkan segala usaha manusia, bukan saja bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Selama usaha tersebut tidak melanggar ajaran-ajaran agama dan dilakukan atas niat yang tulus karena Allah swt. Seperti ibadah.

c. Macam Macam Aktivitas Agama

Adapun macam macam aktivitas agama yaitu:

1) Majelis Taklim

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Kata Taklim adalah lembaga atau organisasi sebagai wadah pengajian.³⁰ Sedangkan kata Taklim menurut kamus yang sama adalah pengajian agama islam atau bisa juga sebagai pengajian.³¹

Jadi majils taklim adalah suatu lembaga atau organisasi masyarakat sebagai wadah yang di dalamnya terdapat pengajian

³⁰ Tim Penyusun *Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, h.625

³¹ *Ibid*, h.993

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama, ceramah agama dan do'a do'a yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi memohon do'a kepada Allah swt.

2) Pengajian

Adalah suatu kegiatan dimana sekelompok orang membaca Alquran, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat dan ridho Allah SWT. Dalam pengajiannya terdapat do'a- do'a untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya .

3) Peringatan Hari Besar Islam

Adalah suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingatkan atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-ceramah agama. Seperti memperingati hari besar Maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati Isra' Mi'raj, dan memperingati 1Muharram, dan sebagainya.

4) Rohis

Adalah suatu organisasi yang terdapat disekolah yang didalamnya membahas permasalahan agama. Kegiatan rohis biasanya dilaksanakan oleh sekolah, dengan anggotanya siswa dan siswi sekolah tersebut.

d. Tujuan Aktivitas Agama

Tujuan adalah pedoman atau arah yang hendak dicapai dalam pelaksanaan aktivitas agama, aktivitas tanpa tujuan diibaratkan membuat rumah tanpa pondasi. Sebagaimana tujuan aktivitas biasanya mencakup nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat yang merupakan cita-cita bersama. Tujuan aktivitas agama adalah untuk menyelaraskan hubungan manusia dengan penciptanya (Allah SWT), dan menyelaraskan hubungan sesama manusia, sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang dihayati secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tenang dibawah ridhanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³²

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Adapun penelitian yang hampir sama yaitu Penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti”. Yang diteliti oleh seorang Mahasiswi UNIVERSITAS SULTAN SYARIF KASIM RIAU yang bernama Zulina pada tahun 2013, menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, dalam penelitiannya terfokus kepada partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil dari Penelitian ini yaitu masyarakat kurang ikut berpartisipasi dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yaitu: 1) Faktor Internal: pengurus masjid belum melibatkan masyarakat, kurangnya sosialisasi dan tidak tepat waktu pelaksanaan. 2) Faktor Eksternal: Ekonomi, Pendidikan, Persepsi Masyarakat, Kurangnya kesadaran masyarakat.

Penelitian dengan judul “Pola Aktivitas Sakai Sambayan dalam Masyarakat Multikultural di Kelurahan Kedamaian Bandar Lampung”.³³ yang diteliti oleh seorang mahasiswa UNIVERSITAS LAMPUNG yang bernama Mardhitara Nanda Aulia pada tahun 2016, menggunakan metode Kuantitatif Eksplanatoris, Dalam penelitiannya ini hanya terfokus kepada Perubahan

³² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Proyek Penterjemah/Penafsiran Alquran, Jakarta:1990

³³ Nila Novia, *Perubahan adat perkawinan suku sakai dipemukiman buluh kasap kopelapip*. (22 April 2017.13.00)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kearifan lokal masyarakat Lampung terhadap Pola Aktivitas Sakai Sambayan. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam masyarakat multicultural prinsip tentang sakai sambayan mengalami perubahan dalam bentuk aktivitasnya, serta bentuk partisipasinya juga berubah menjadi partisipasi uang atau materi saja, perubahan pola aktivitas sakai sambayan ini terjadi karna perkembangan zaman yang menghasilkan kebudayaan baru.

Penelitian dengan judul: “Profil Kehidupan Masyarakat Suku Sakai di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis” yang diteliti oleh mahasiswa STIK PGRI Sumbar yang bernama Ririn Selia. Dalam penelitiannya yang menjadi permasalahannya yaitu bagaimana Profil Kehidupan Masyarakat Suku Sakai. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profil kehidupan masyarakat suku sakai di desa semunai kecamatan pinggir kabupaten bengkalis yaitu: 1. Dari segi pendidikan masyarakat suku sakai pada umumnya tidak bersekolah dikarenakan dulu tidak memiliki biaya, tetapi anak-anak mereka sudah mulai sekolah. 2. Dari segi mata pencaharian masyarakat suku sakai adalah memancing ikan disungai. 3. Dari segi pendapatan masyarakat suku sakai saat sekarang ini tidak menentu, berkisar Rp. 25000-Rp.30000 perharinya. 4. Dari segi tradisi masyarakat suku sakai masih ada seperti makanandari ubi menggalo danada acara adat istiadat mereka seperti penyembuhan penyakit yang dinamakan pengobatan tradisional.³⁴

Dari ketiga penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang partisipasi masyarakat dan meneliti suku sakai. sedangkan perbedaannya dari kajian terdahulu dari saudari Zulina yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti” yaitu ia meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid sedangkan penelitian saya meneliti tentang Partisipasi Masyarakat dalam Aktivitas Sosial Agamanya.

³⁴Ririn Selia, *Profil Kehidupan Masyarakat Suku Sakai desa Semunai* (22 April 2017.13.00)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir digunakan untuk memberikan batasan terhadap kajian teori yang berguna untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, dan menjabarkan dalam bentuk nyata, karena kajian teori masih bersifat abstrak, dan sepenuhnya masih belum juga dapat diukur dilapangan.

Adapun indikator-indikator yang dapat dilihat dari Partisipasi Masyarakat Suku Sakai dalam Aktivitas Sosial Agama di Kel. Pematang Pudu Kec. Mandau adalah sebagai berikut :

1. Tahap Partisipasi masyarakat Sakai dalam aktivitas social (Gotong Royong, Pengobatan Tradisional) dan dalam aktivitas agama (Pengajian ibu-ibu,wirid yasinan): Perencanaa, pelaksanaan, Evaluasi dan monitoring.
2. Tujuan Akhir Partisipasi Masyarakat Sakai dalam aktivitas social dan agama : Peningkatan Kepedulian dan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan agama di Kelurahan Pamatang Pudu Kecamatan Mandau semakin meningkat.

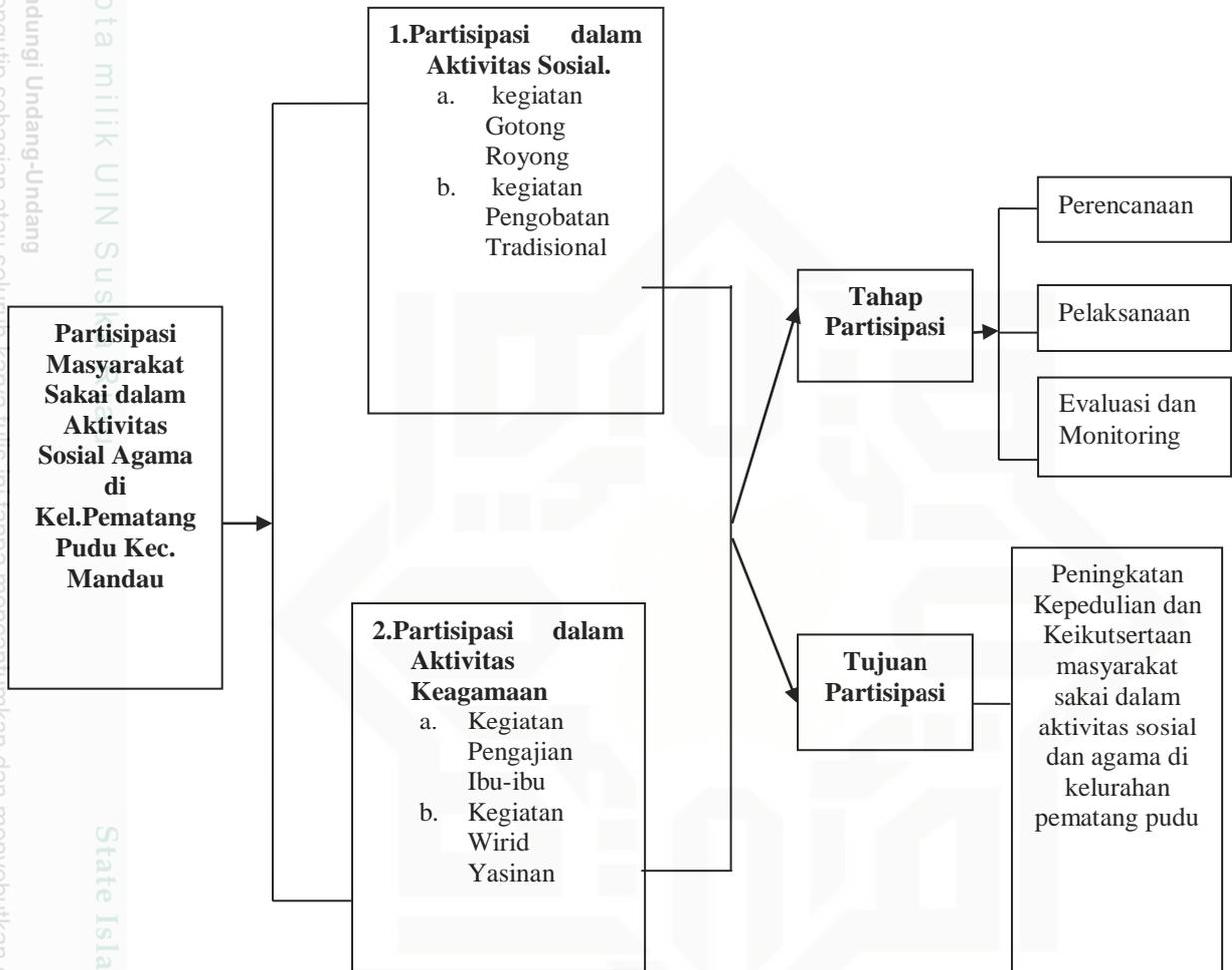
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Fikir



Sumber: Hasil Observasi aktivitas social dan agama masyarakat sakai di kelurahan Pematang Pudu (2Mei,2017) dan Teori Totok Mardikanto, Pembangunan berbasis masyarakat:2014.